

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun
-------------------	--------------------------------------	----------------

PENGEMBANGAN WISATA PERKOTAAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT

Miftakh Nurhuda Maulana
Dr.Suhanadji,M.Si

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: miftakhmaulana@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn

Disetujui bln/thn

Dipublikasikan bln/thn

Keywords:

*community participation,
tourism development, urban
tourism*

Abstrak

Pengembangan wisata perkotaan berbasis partisipasi masyarakat di latar belakang oleh upaya alternatif pemerintah guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk partisipasi masyarakat dan model pengembangan wisata perkotaan di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati, Kelurahan bubutan, Surabaya. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan kriteria keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati ada 5 yaitu buah pikiran, dana, tenaga, keterampilan dan partisipasi sosial. faktor yang mempengaruhi warga Kampung Lawas Maspati cenderung berpartisipasi lebih terlihat pada beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia dan lamanya tinggal. Sedangkan model pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati berbasis masyarakat, bersifat *bottom up*, dan *community approach*.

Abstract

Urban tourism development based on community participation is motivated by alternative government efforts to improve the economy of local communities. This study aims to describe and analyze the forms of community participation, urban tourism development models and the factors that influence community participation in Lawas Maspati Village, Surabaya.

The approach in this research uses a descriptive qualitative approach. The place of research was conducted in Lawas Maspati Village, Bubutan Sub-District, Surabaya. Data collected by interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and data verification. While the validity criteria for the data uses the source triangulation technique.

The results of this research show that the form of participation given by the community in tourism development in Lawas Maspati Village has 5 ideas, funds, labor, skills and social participation. Factors affecting the residents of Lawas Maspati Village tend to participate, more visible in several factors, namely gender, age and length of stay. While the tourism development model in Lawas Maspati Village is community-based, bottom-up, and community approach, which can benefit local communities and visitors.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Kota Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dengan kepadatan penduduk yang selalu memiliki korelasi dengan masalah pemukiman dan kebersihan lingkungan. Menurut data Badan Pusat Statistika Kota Surabaya, berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kota Surabaya mencapai 2.765.487 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 8.463 jiwa/km². Bertambahnya penduduk mendorong permintaan akan lahan pemukiman juga semakin tinggi. Namun, ketersediaan lahan di Kota Surabaya semakin terbatas. Akhirnya berdampak pada pembangunan permukiman yang tidak tertata, seperti di gang-gang kecil di perkampungan, pinggiran pesisir pantai, bantaran sungai dll. Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi, selain menjadi pusat di sektor industri dan perdagangan juga memiliki potensi di sektor pariwisata.

Pariwisata adalah satu dari Industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di suatu daerah atau Negara penerima wisatawan (Biantori, 2014). Target untuk meningkatkan wisatawan di kota Surabaya menjadi salah satu tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surabaya. Hal ini karena selain untuk memperkenalkan potensi Kota Surabaya kepada dunia, peningkatan jumlah wisatawan akan membuat perekonomian masyarakat sekitarnya semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan usaha lokal di kota Surabaya.

Perkembangan pariwisata saat ini semakin pesat dan menjadi sebab terlibatnya masyarakat baik sebagai pengelola maupun penggunaannya. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Luar Sekolah adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka (Santoso, 1983:106). Hal ini dibuktikan dengan bukti nyata yaitu pertumbuhan dan perkembangan desa wisata atau kampung wisata, suatu produk pariwisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya (Muljadi, 2010).

Kampung wisata yang berkembang di Surabaya salah satunya terdapat di jalan Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya. Kampung ini terletak di RW 6 Kelurahan Bubutan yang terdiri dari 6 RT tepatnya di jalan Maspati V. Terdapat lebih dari 300 rumah padat penduduk yang berada di gang-gang yang tidak bisa di lalui mobil. Maspati merupakan

kampung lama yang berada di tengah kota Surabaya, berlokasi di sekitar Sungai Kalimas yang dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung, tetap terjaga. Bangunan-bangunan dan barang-barang peninggalan kerajaan mataram pun masih terawat hingga saat ini. Kampung Lawas Maspati menyajikan sejarah kota Surabaya dari sejumlah bangunan bersejarah yang dipertahankan sebagai daya tarik utama. Bangunan bersejarah yang masih utuh telah dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) sejak tahun 2015

Upaya pengembangan kampung wisata ini tentu saja tidak hanya melibatkan peran pemerintah saja, tetapi partisipasi dari masyarakat Kampung Lawas Maspati itu sendiri juga sangat diperlukan. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D.(2009:31) Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Angell (1967) dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: 1) usia, 2) jenis kelamin 3)Pendidikan 4)pekerjaan dan penghasilan 5)lamanya tinggal.

Murphy (1985:16) menyatakan bahwa secara konseptual pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah produk wisata dan konsumennya harus visible bagi penduduk lokal yang seringkali sangat sadar terhadap dampak turisme. Untuk itu, pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, sebagai bagian dari produk turisme, lalu kalangan industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Sebab, masyarakat lokallah yang harus menanggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata.

Partisipasi masyarakat di Kampung Lawas Maspati sudah terlihat dengan adanya kegiatan warga Kampung Lawas Maspati dalam mengembangkan kampungnya sebagai kampung wisata Kota Surabaya. Sebelum di sahkan menjadi kampung wisata penataan Kampung murni bermodal dari swadaya warga. Budaya kerukunan di tengah perkotaan inilah yang juga menjadi salah satu nilai jual dalam mengembangkan Kampung Wisata. partisipasi masyarakat

mengambil peran penting dalam pengembangan Kampung Lawas Maspati yang dulunya merupakan sebuah perkampungan di gang-gang kecil di tengah kota Surabaya. Terletak di bantaran sungai kalimas dengan jumlah kepadatan warga yang tinggi, membuat kampung tersebut tidak tertata dan kumuh. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan kampung lawas Maspati pada saat ini.

Kampung Lawas Maspati saat ini memberikan sebuah daya tarik karena lebih terawat, bahkan jauh dari kesan kumuh. Penataan rumah-rumah yang tertata rapi, hampir di setiap halaman rumah warga terlihat beraneka tanaman hias yang pot-potnya di cat warna-warni, jauh dari suara bising kendaraan karena motor tidak boleh di nyalakan ketika masuk Maspati. Jalan kampungnya yang terbuat dari *paving stone* juga di cat beraneka ragam warna agar menarik. Terdapat banyak spot foto dan banyak sekali bangunan bersejarah kolonial bahkan sebagian besar bangunan rumah merupakan bangunan lama. Wisata di Kampung ini berkembang berkat peran warga dalam menjaga lingkungan dan merawat bangunan lawas.

Studi pendahuluan dan latar belakang di atas, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang partisipasi masyarakat. Sehingga penulis memilih judul "Pengembangan Wisata Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kampung Lawas Maspati, Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk:

(1) mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati, Surabaya (2) mengkaji dan mendeskripsikan model pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati, Surabaya (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati, Surabaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perkotaan berbasis masyarakat di Kampung Lawas

Maspati, Surabaya. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif studi kasus. Bogdan and Biklen (Riyanto, 2007:112) studi kasus ialah mengkaji secara rinci atas satu latar atau satu orang subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Dalam hal ini peneliti akan menelaah kasus berkembangnya Kampung Lawas Maspati, Surabaya, menelaah bagaimana masyarakat lokal berpartisipasi dalam pengembangan lingkungan yang dulunya gang-gang kecil kumuh dan tidak tertata menjadi sebuah wisata.

Lokasi penelitian ini yaitu di Kampung Lawas Maspati Jl. Maspati V, Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60174. Pelaksanaan penelitian yaitu selama kurun waktu 1 bulan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan April 2019. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. 4 sumber data primer dan 6 sumber data sekunder yang terdiri dari ketua RW, ketua RT, kader, warga, dan pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data meliputi 4 komponen yaitu: 1) koleksi data, data yang diperoleh dikumpulkan kemudian di proses sebelum siap digunakan; 2) reduksi data yakni dengan menerangkan, memilih hal-hal yang perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi data yang berasal dari lapangan; 3) penyajian data yakni menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik; 4) dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2012:337). Sedangkan kriteria keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Moleong, 2010:331). Penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi dengan menggunakan sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Tujuannya untuk menemukan kesamaan dalam mengungkap data. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang diketahui secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Maksudnya adalah membandingkan antara responden A dengan respon B dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama. Tujuannya agar didapatkan hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus penelitian dan menghindari subjektivitas dari peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut menghasilkan temuan penelitian yang

akan di analisis lebih mendalam secara teoritik mengenai bentuk partisipasi yang di berikan masyarakat Kampung Lawas Maspati dalam pengembangan wisata perkotaan berbasis masyarakat, sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat

H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Dalam hal ini pendidikan nonformal sebagai pemberdayaan tidak terlepas dari peran partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan di berbagai Negara untuk menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada masyarakat (people Centered). Partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mengendalikan program-program yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemandirian dan taraf kehidupan.

Kampung Lawas Maspati ini merupakan salah satu Kampung unggulan di Kota Surabaya. Di resmikan sebagai Kampung Wisata oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya untuk memberdayakan warga setempat dengan meningkatkan perekonomian warga dan di jadikan percontohan untuk kampung-kampung lain agar lebih peduli lingkungan. Kampung Lawas Maspati menyajikan sejarah kota Surabaya dari sejumlah bangunan bersejarah yang di pertahankan sebagai daya tarik utama. Bangunan bersejarah yang masih utuh telah dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) sejak tahun 2015. Bukan hanya bangunan bersejarah lingkungannya yang hijau dan terbebas dari polusi udara juga menjadi daya tarik tersendiri di Kampung Lawas Maspati.

Omset Kampung Lawas Maspati mencapai Rp.60.000.000 per bulan sebagai daerah tujuan wisata. Dengan rata-rata data kunjungan tiap bulannya ada 15 rombongan dengan kisaran 1000 orang pengunjung tiap bulannya dan belum termasuk data pengunjung perseorangan yang tidak di kenakan tarif sama sekali. (Buku tamu Kampung Lawas Maspati 2018). Hal ini membuktikan bahwa Kampung Lawas Maspati merupakan Wisata berbasis masyarakat di Surabaya yang menjadi salah satu tujuan wisatawan. Sebagai sasaran dan fokus penelitian, peneliti hanya mengungkapkan analisis bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

1) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Hamijoyo (2007:25)

Wisata berbasis masyarakat seperti Kampung Lawas Maspati tentunya sebagai faktor utama memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Meskipun partisipasi dari pihak luar seperti pemerintah juga di perlukan akan tetapi partisipasi dari masyarakat yang berpengaruh dalam pengembangan wisata. Partisipasi yang di butuhkan bukan sekedar keikutsertaan saja tetapi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, dana, keterampilan, dan partisipasi sosial.

Pengembangan Kampung Wisata berbasis masyarakat di mulai dari kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi di Kampung tersebut. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam menata lingkungan dan merawat bangunan bersejarah menjadikan Kampung Lawas Maspati memperoleh penghargaan dan terbentuklah inisiatif warga untuk mendaftarkan kampungnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surabaya sebagai Kampung Wisata. Dalam aspek tersebut menjelaskan salah satu partisipasi buah pikiran yang di berikan oleh warga Kampung Lawas Maspati. Warga Kampung Lawas Maspati ingin membuat *branding* Kampung Lawas karena menyadari bahwa kampung lawas maspati memiliki potensi untuk di jadikan kampung wisata. Bukan hanya itu, sumbangan ide lain juga di lakukan pada tahap awal dalam menyusun rencana sebuah kegiatan, hal ini dapat di lihat dari setiap rapat yang di laksanakan sebelum program di laksanakan dan rapat evaluasi setelah program terlaksana.

Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga dengan di tetapkannya Kampung Lawas Maspati sebagai Kampung Wisata. Masyarakat setempat khususnya ibu rumah tangga yang ada di Kampung Lawas Maspati dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan menjual produk olahannya sendiri kepada tamu atau pengunjung yang mengunjungi Kampung tersebut. Kesimpulan tersebut di peroleh dari hasil wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam proses menetapkan Kampung Lawas Maspati menjadi Kampung Wisata hingga memberikan ide dalam berbagai program yang ada.

Partisipasi tenaga merupakan sumbangan berupa tenaga yang di berikan oleh masyarakat dalam pengembangan kampung lawas maspati menjadi Kampung Wisata. Dimana partisipasi dalam bidang ini dapat di lihat pada saat kegiatan di laksanakan. Partisipasi ini dapat di lihat

dari keaktifan masyarakat dalam memberikan kontribusinya di lapangan. Partisipasi tenaga mendominasi dari beberapa sumbangsih yang di berikan warga. Terlihat dari antusias warga dalam mengikuti gotong royong dan kerja bakti. Kerja bakti di lakukan 2 minggu sekali untuk merawat bangunan kuno, melakukan penghjauan, dan berbenah kampung agar tetap bersih dan tertata rapi. Gotong royong di lakukan setiap ada kegiatan seperti kunjungan, kebutuhan tamu rombongan di siapkan warga setempat sendiri. Mulai dari penampilan hiburan, tempat, produk unggulan, konsumsi, penginapan dan hal-hal lain yang di sesuaikan dengan permintaan tamu rombongan.

Jenis partisipasi masyarakat berupa tenaga adalah dengan memberikan tenaganya dalam perbaikan maupun pembangunan lingkungannya. Dapat di simpulkan bahwa masyarakat kampung lawas maspati telah sukses dalam merealisasikan tujuannya dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi peneliti di kampung lawas maspati yang memiliki lingkungan yang bersih, asri, serta bangunan bersejarah yang masih utuh.

Warga juga turut berkontribusi melalui pendanaan dengan memberikan sumbangsih berupa iuran kas yang di bayarkan setiap bulan pada saat rapat RT. Warga kampung lawas maspati juga memberikan sumbangan makanan dan minuman pada saat di laksanakan kegiatan kerja bakti, selain itu warga kampung lawas maspati juga menyumbangkan beberapa peralatan yang di gunakan untuk mendukung kegiatan kerja bakti tersebut. Dana awal sebelum Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata murni berasal dari swadaya masyarakat.

Selain dari warga setempat dana untuk pengembangan Kampung Lawas Maspati juga di dukung oleh pihak swasta yaitu PT Pelindo III. Kampung Lawas Maspati selain sebagai binaan pemerintah kota Surabaya juga merupakan satu-satunya Kampung binaan PT Pelindo III melalui program *corporate social responsibility (CSR)*. Kampung Lawas Maspati mendapatkan sumbangan dana dari PT Pelindo III untuk memajukan dan mengembangkan kampung tersebut sebagai Kampung Wisata. Dana tersebut di gunakan untuk perawatan bangunan bersejarah, pembangunan sarana dan prasarana seperti Gedung serba guna atau balai RW, serta memberikan modal kepada UKM yang menghasilkan produk unggulan. Dana juga di peroleh dari pengunjung atau wisatawan yang datang. Pengunjung yang akan melakukan kegiatan wisata di Kampung Lawas Maspati akan di kenakan biaya masuk. Tarif untuk memasuki wisata Kampung Lawas Maspati berbeda-beda sesuai dengan fasilitas yang di berikan.

Dari data yang di peroleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa masyarakat di kampung lawas maspati telah memberikan sumbangsih dana dalam pengembangan kampung tersebut menjadi kampung wisata karena warga menerapkan iuran kas yang di berikan setiap bulan dan dana awal sebelum menjadi kampung wisata juga berasal dari swadaya masyarakat setempat.

Sumbangsih dana dari masyarakat maupun permodalan dana dari program CSR juga di dukung dengan partisipasi keterampilan warga untuk pengembangan Kampung Lawas Maspati. Partisipasi keterampilan dapat di artikan sebagai partisipasi yang dapat memberikan dorongan untuk masyarakat melalui keterampilan dan keahlian yang di milikinya, juga dapat mendorong untuk membentuk ragam bentuk usaha dan industri. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti dapat di katakan bahwa warga kampung lawas maspati telah memberikan partisipasi keterampilan antara lain: keterampilan dalam membuat produk unggulan, keterampilan menghias kampung agar terlihat menarik dengan menata dan mengecat tembok dan jalan paving, serta keterampilan dalam memandu wisata dengan Bahasa lokal maupun Bahasa inggris juga menampilkan hiburan untuk pengunjung.

Semua sumbangsih warga atau partisipasi tersebut di dukung dengan adanya partisipasi sosial. Partisipasi sosial yang di maksudkan adalah tindakan yang di berikan oleh warga setempat sebagai tanda keguyupan dan harmonisasi yang dapat memicu timbulnya rasa sosial dan solidaritas yang tinggi antar masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Sumbangsih dalam aspek ini dapat di lihat dari setiap keterlibatan kegiatan dalam bentuk apapun yang menandakan keguyup rukunan warga kampung lawas maspati seperti rapat, kerja bakti, iuran, memilah sampah, menjaga kebersihan, mentaati peraturan yang di buat dan di sepakati bersama.

2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Di kampung lawas maspati sendiri rasa sosial dan solidaritas antar warga sangat baik. Masyarakat di kampung lawas maspati juga sangat rukun dan guyup. Hal ini menandakan bahwa masyarakat di kampung lawas maspati telah memberikan partisipasi sosial. Dari bentuk-bentuk partisipasi tersebut sumbangsih yang di berikan warga kampung lawas maspati berbeda satu sama lain intensitas dan kuantitasnya yang di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

Angell (1967) dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam

masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Data yang di peroleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa program dan kegiatan di kampung lawas maspati mayoritas yang mengikuti adalah perempuan atau ibu-ibu. Hanya beberapa warga berjenis kelamin laki-laki yang aktif mengikuti program dan kegiatan di maspati. Organisasi kampung yang aktif juga PKK dan Posyandu, organisasi remaja seperti Karang Taruna tidak terlalu berperan di Kampung Lawas Maspati. Semua itu di karenakan warga dengan jenis kelamin laki-laki banyak yang bekerja di luar dan para remaja kampung mempunyai kesibukan sekolah, kuliah dan bekerja. Oleh sebab itu warga yang cenderung berpartisipasi adalah ibu-ibu, karena mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai waktu luang yang cukup banyak untuk di berdayakan.

Data tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kampung Lawas Maspati adalah faktor jenis kelamin, Faktor usia dan faktor lamanya tinggal.

b. Model pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (CBT)

Model pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati yaitu berbasis masyarakat. Warga Kampung maspati sendiri yang awalnya mempunyai ide untuk mendaftar menjadi Kampung wisata dengan *brand* Kampung Lawas Maspati. Program dan kegiatan yang ada di Kampung Lawas Maspati di sesuaikan dengan kebutuhan warga karena bersifat *bottom up*.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan *Murphy*, 1985:16 bahwa secara konseptual pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah produk wisata dan konsumennya harus visible bagi penduduk lokal yang seringkali sangat sadar terhadap dampak turisme. Untuk itu, pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, sebagai bagian dari produk turisme, lalu kalangan industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Sebab, masyarakat lokal yang harus menanggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata.

Manfaat yang di peroleh warga lokal juga sangat terlihat. Terlebih dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dan kemandirian. Banyak mata pencaharian masyarakat yang di dapat dari Kampungnya sendiri sejak menjadi Kampung

Wisata, ibu rumah tangga yang awalnya tidak punya penghasilan sekarang mempunyai penghasilan tanpa harus meninggalkan kewajibannya di rumah. Mayoritas Ibu rumah tangga di Kampung Lawas Maspati membuat produk UKM mereka dari tanaman yang mereka tanam sendiri di halaman rumah. Beberapa warga juga ada yang mengikuti pelatihan untuk menjadi *tour guide* wisata mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Data tersebut dapat di simpulkan bahwa model pengembangan wisata berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati, Surabaya bersifat *bottom up* karena di dasarkan kebutuhan dan gagasan masyarakat. Dan *community approach* karena manfaatnya juga di rasakan langsung oleh masyarakat. Manfaat yang di peroleh masyarakat juga sangat terlihat dalam hal perekonomian, pemberdayaan dan kemandirian. Proses tersebut tidak lepas dari adanya peran *Key people* atau orang kunci yang menggerakkan partisipasi masyarakat yaitu Pak sabar selaku ketua RW.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perkotaan berbasis masyarakat, maka dapat di ketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat lima bentuk partisipasi masyarakat yang di berikan oleh warga Kampung Lawas Maspati yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi dana, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial. Bentuk partisipasi ide atau buah pikiran yang di berikan warga kampung lawas maspati adalah ide awal dalam menetapkan Kampung Lawas Maspati menjadi Kampung Wisata kota Surabaya dan memberikan masukan pada setiap kegiatan yang di adakan. Gagasan-gagasan tersebut di realisasikan dengan berbagai kegiatan yang tidak lepas dari sumbangsih tenaga warga setempat hal ini membuktikan adanya partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi dalam bentuk dana juga di berikan oleh warga berupa iuran kas yang di bayarkan setiap bulannya. Sumbangsih keterampilan yang di berikan warga terlihat dari keterampilan warga dalam membuat produk unggulan, keterampilan menghias kampung agar terlihat menarik serta keterampilan dalam memandu wisata. Semua aspek bentuk partisipasi tersebut di dukung dengan adanya partisipasi sosial yang terlihat dari setiap keterlibatan kegiatan dalam bentuk apapun yang

menandakan keguyup rukunan warga kampung lawas maspati.

2. Model pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati yaitu berbasis masyarakat. Bersifat *bottom up* karena di dasarkan kebutuhan dan gagasan masyarakat. Dan *community approach* karena manfaatnya juga di rasakan langsung oleh masyarakat. Manfaat yang di peroleh masyarakat juga sangat terlihat dalam hal perekonomian, pemberdayaan dan kemandirian. Proses tersebut tidak lepas dari adanya peran *Key people* atau orang kunci yang menggerakkan partisipasi masyarakat yaitu Pak sabar selaku ketua RW.
3. Partisipasi masyarakat di Kampung Lawas Maspati di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang paling dominan adalah faktor jenis kelamin, Faktor usia dan faktor lamanya tinggal. Kategori warga yang paling dominan berpartisipasi yaitu warga berusia paruh baya dengan umur rata-rata di atas 25 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan merupakan warga asli Kampung Maspati. Hal tersebut di karenakan warga dengan jenis kelamin laki-laki banyak yang bekerja di luar dan para remaja kampung mempunyai kesibukan sekolah, kuliah dan bekerja.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang tepat dan berguna untuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perkotaan di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

1. Perlu di lakukan kegiatan promosi yang lebih di tekankan lagi. Bisa melalui media sosial, bisa juga dengan menyebarkan brosur di tempat-tempat yang strategis agar lebih banyak lagi pengunjung yang datang, terutama masyarakat lokal agar wisata Kampung Lawas Maspati lebih di kenal oleh masyarakat pada umumnya.
2. Memberikan keterampilan Pemandu wisata atau *tour guide* dengan keterampilan berbahasa jawa alus atau *krama* sebagai daya tarik baru dan pelengkap program edukasi aksara jawa mengingat pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati yang menyuguhkan daya tarik *heritage*, sejarah dan budayanya.
3. Pada aspek partisipasi, sebaiknya di adakan pengkaderan untuk pemuda-pemuda kampung agar menjadi penerus untuk mengembangkan Kampung Lawas Maspati karena generasi muda lebih mempunyai pemikiran yang luas, dan inovasi-inovasi yang kreatif dalam segi ide, tenaga dan keterampilan

yang lebih kreatif dalam memberikan sumbangsuhnya pada Kampung Lawas Maspati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan). *Publika*, 4(1).
- Data Badan Pusat Statistika Kota Surabaya di akses dari internet(<https://www.kompasiana.com/planologi/5a298194d14aeb7d9f24fab2/dampak-tingginya-kepadatan-penduduk-di-surabaya>) pada tanggal 14 Januari 2019
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- DiasSanti, S. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata di tengah arus globalisasi (Studi di desa wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Kalten). *E-Societas*, 5(3).
- Hamijoyo.2007. *Partisipasi dalam pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI
- Harto, Ambrosius. "Siapa yang bisa lupa Surabaya". *Kompas*, Senin, 4 Februari 2019
- Irene, Siti,2009. *Desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jurnal Ilmiah di akses dari internet (Muallidin, I. (2007). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota Yogyakarta.) pada tanggal 20 Januari 2019
- Kisswara, Adi Sucipto. "Sabar Suastono Pemberdaya kampung tua". *Kompas*, Minggu, 3 Februari 2019
- Maiyaki., Marzuki., Mustafa (2018). A review of rationale of community participation in urban solid waste management in Nigeria. *International transaction journal of engineering , management & applied sciences and technologies* 189

- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi: Suatu tinjauan Sosiologis*. Malang:ummi press
- Noviyanti, U. D. E., Aly, M. N., & Fiatiano, E. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(2), 218-231.
- Nur, Lutfia. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Tengah Arus Globalisasi (Studi di desa melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten).
- O.Mtapuri.,A.Giampiccoli.,C.Spershott (2015). Community based tourism research in academic journal: A Numerical Analysis. *African Journal of physical, health education, recreation and dance*, 2, 691
- Pengesahan Kampung wisata Lawas Maspati Surabaya di akses dari internet (<http://www.kampunglawas.com/id>) pada tanggal 14 Januari 2019
- Rasoolimanesh, Ringle, Jaafar, Ramayah (2017). Urban Vs Rural Destination : Residents perceptions, community participation, and support for tourism development. *Tourism Management*, 155.
- Restaviana, C. (2018). *Obyek wisata pantai Remen Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Satries, W. I. (2011). Mengukur tingkat partisipasi masyarakat Kota Bekasi dalam penyusunan APBD melalui pelaksanaan Musrenbang 2010. *Kyberman (Jurnal Ilmu Pemerintahan)*, 2(2), 89-130.
- Sudjana, D. (2009). *Pendidikan Luar Sekolah: wawasan, sejarah, perkembangan, falsafah dan teori pendukung asas*. Bandung:Falah Production
- Sugiyono.2011.*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Theresia Aprillia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.Bandung: Alfabeta
- Witchayakwin, & Tengku (2018). Community based tourism development and participation of ageng villagers in Ban Na Ton Chan, Thailand. *International journal of mechanical and production research and development*, 971.